

Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19

Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah¹, Hascaryo Pramudibyanto², Barokah

Widuroyekti³

¹ Prodi Ilmu Hukum Universitas Terbuka Semarang, Indonesia

² Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka Semarang, Indonesia

³ Prodi PGPAUD Universitas Terbuka Semarang, Indonesia

¹ dian.khasanah@ecampus.ut.ac.id, ² hascaryo@ecampus.ut.ac.id, ³ barokahw@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sbg upaya menekan perluasan covid-19. Pada Universitas Terbuka, bulan Maret adalah awal semester tutorial masa registrasi 2020.1, baik tutorial online (tuton) maupun tutorial tatap muka (TTM). UT Semarang, sedang memasuki tutorial perdana pada mahasiswa yang mengambil modus pembelajaran TTM. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Kelas TTM diganti menggunakan modus tuweb (tutorial webinar). Modus baru didapatkan mahasiswa sehingga mendorong penelitian ini dilakukan. Bagaimana kesiapan mahasiswa dengan pembaharuan modus belajar? Bagaimana penguasaan teknologi yang diperlukan mahasiswa dalam menyongsong pembelajarannya? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan kuesioner. Populasi diambil dari 100 mahasiswa UT Semarang, pokjar Kabupaten Batang dari berbagai semester. Hasil dari penelitian menunjukkan 82% mahasiswa mendukung dan semakin semangat dalam menyiapkan teknologi untuk modus baru pembelajaran menggunakan tuweb. Saran dan masukan mahasiswa juga menjadikan evaluasi dalam pelayanan lebih prima pada UT maupun dunia pendidikan pada keadaan global yang sedang terkena wabah ini.

Keywords: *tutorial webinar (tuweb), tutorial tatap muka (TTM), UT Semarang, Covid-19*

Pendahuluan

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online. Universitas Terbuka sebagai universitas

negeri yang menerapkan berbagai modus belajar juga mengalami perubahan modus belajar untuk mahasiswa yang memilih belajar dengan tatap muka di kelas. Perkuliahan dan proses belajar mengajar pada universitas terbuka dinamakan tutorial. Hal tersebut karena UT menerapkan sistem mandiri dan jarak jauh. Peran dosen sebagai jembatan mahasiswa dalam mendukung pembelajaran mandiri, sehingga kegiatan pembelajaran dinamakan tutorial, dan pengajar disebut tutor. Pada mahasiswa dengan modus belajar tutorial online (tuton), video conference, tutorial webinar (tuweb), adanya wabah pandemi covid-19 tidak menjadikan kendala karena metode pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini. Perubahan diperlukan untuk mahasiswa UT yang memilih modus TTM yang digantikan dengan Tuweb. Modus baru yang diterima mahasiswa membutuhkan penelitian tentang kesiapan untuk menghadapinya, baik ditinjau dari penguasaan teknologi maupun permasalahan awal yang ditemui oleh mahasiswa.

Mahasiswa UT Semarang pada pokjar kabupaten Batang memilih pembelajaran tatap muka karena sistem pembelajaran klasik tersebut masih diinginkan. Kegiatan tatap muka menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan. Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka secara langsung, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik juga dengan lingkungan sekitar. Interaksi pembelajaran terdapat di dalam ruang kelas.

Husamah (2015) mengemukakan bahwa secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun peserta didik, antara lain: 1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan segera; 3. Memudahkan proses penilaian oleh pengajar; 4. Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik. Kelebihan lainnya yaitu kemampuan sosialisasi antara dosen/tutor dengan mahasiswa, maupun antar sesama teman. Tidak hanya itu saja, dosen dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku mahasiswa dalam menerima materi. Pendapat tersebut adalah gambaran nyata yang merupakan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa UT untuk tetap mempertahankan belajar dengan modus tatap muka. UT sebagai universitas yang pertama kali menerapkan sistem belajar mandiri jarak jauh, namun juga mempunyai banyak mahasiswa yang menginginkan pembelajaran melalui tutorial tatap muka.

Kelebihan pembelajaran tatap muka, juga diikuti oleh berbagai kelemahan. Husamah (2015), di balik kelebihan, secara umum metode pembelajaran tatap muka ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti:

1. Membuat kekakuan dalam pembelajaran, karena anak dipaksa untuk belajar dengan cara pengajar;
2. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara klasikal sering kali tidak dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang bervariasi.
3. Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Dari kelemahan di atas dan kondisi dunia yang terkena dampak Covid-19, kegiatan pembelajaran dialihkan pada kelas online atau virtual. Simmons (2002) menyatakan bahwa secara berangsur-angsur, banyak organisasi mengadopsi Online Learning sebagai metode penyampaian utama untuk melatih para pegawai. Meskipun penggunaan sistem belajar online merupakan suatu yang relative mahal, namun dapat ditarik suatu manfaat yang sangat besar dari strategi tersebut baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Mahalnya pembelajaran online juga masih bisa terjangkau menggantikan biaya transportasi ketika harus datang ke kelas.

Setyosari (2015:7-8) menyatakan bahwa pembelajaran melalui jaringan memiliki potensi-potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Dalam konteks belajar secara online, mahasiswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan pengajar. Tutorial tatap muka diganti dengan perantara teknologi yang disebut tuweb diharapkan hasil belajar mahasiswa menjadi bagus di tengah maraknya virus covid-19. Cotton (1991:2), misalnya, telah melakukan kajian terhadap 59 hasil penelitian yang berkenaan pembelajaran berbantuan komputer dan hasil belajar. Kajian penelitian yang memfokuskan pada teknologi ini ternyata lebih baik daripada kajian yang membahas dampak teknologi terhadap lingkungan belajar secara keseluruhan dan hasil belajar pebelajar. Untuk itu dengan tuweb/bantuan teknologi yang mengikuti proses tutorial, akan menghasilkan prestasi mahasiswa yang meningkat, karena tidak hanya penguasaan materi melainkan juga menguasai teknologinya.

Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam mendapatkan modus pembelajaran yang baru? Bagaimana penguasaan teknologi mahasiswa untuk menggunakan sarana pembelajaran tuweb? Apa kendala dan evaluasi dari persiapan tuweb? Pertanyaan tersebut dijawab dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian, evaluasi bisa dilakukan untuk memperkecil kendala/permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Evaluasi yang dikemukakan dari hasil penelitian tidak hanya digunakan pada Universitas Terbuka saja, tetapi juga bisa digunakan untuk kampus lainnya yang juga mengalami perubahan pembelajaran biasa menjadi daring. Akhirnya tujuan dari penelitian ini bisa digunakan secara umum dan pada dasarnya pendidikan tidak boleh stagnan dalam berbagai keadaan apapun. Mengingat cita-cita bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan UUD1945 alinea ke-4, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari rumah saja, tetap menjalankan *physical distancing*, tetapi ilmu pengetahuan tetap terus *upgrade*. Program pemerintah memutus mata rantai penyebaran covid-19 bisa terwujud, dan cita-cita tujuan negara dalam bidang pendidikan akan tercapai. Pembaharuan modus belajar melalui daring bukan tidak mungkin akan menjadi pilihan walaupun keadaan negara telah aman.

Webinar

Pengertian webinar menurut Mansyur & Purnamasari (2019:26-27) adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara online, tatap muka secara online yang disampaikan melalui media internet dan dapat dihadiri oleh banyak orang yang berada di lokasi berbeda-beda, pada kegiatan webinar seseorang dapat berinteraksi secara langsung melalui gambar (video) ataupun text (chat). Menurut Agron (2012) yang berpendapat pada penekanan tentang kunci sukses suatu webinar bahwa Webinar yang ditargetkan untuk peserta yang cocok secara demografis dengan pesan dan konten yang tepat adalah cara yang bagus untuk membangun kepemimpinan dan nilai-nilai pemikiran anda sehingga mereka ingin berbicara dengan anda setelah webinar. Dia juga menambahkan bahwa sebuah webinar dianggap siap pakai ketika semua

bagian yang bergerak dan logistiknya telah dikoordinasikan dengan mulus untuk menyajikan acara yang menarik dengan hasil yang dapat diprediksi yang memenuhi atau melampaui harapan peserta. Itu seharusnya yang dilakukan pada tuweb, tetapi karena dalam kondisi darurat sehingga yang ditekankan sebagai kunci sukses tuweb yang berlangsung, yaitu mahasiswa bisa mengikuti dan memahami materi yang diberikan dalam keadaan pandemi covid-19.

Menurut De Porter & Hernacki (1999), gaya belajar dikelompokkan menjadi 3, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pembelajarn modus tuweb. Dengan adanya tuweb, secara otomatis gaya belajar visual dan audia akan didapatkan. Untuk gaya belajar kinestetik, mahasiswa juga diberikan tugas untuk berekspresi dan direkam. Mahasiswa pendas di kabupaten Batang yang mengambil jurusan pendidikan pgpaud dan pgsd bisa mempraktikkan membuka kelas, mengajar, dan mengakhiri pembelajaran yang direkam video/vlog dengan durasi 3 sampai 5 menit. Jadi untuk pendapat di atas bisa dilaksanakan semua model pembelajaran. Penggunaan modus webinar mewakili 3 gaya belajar seperti yang dikemukakan oleh pendapat di atas. Pendidikan dalam masa pandemi covid-19 dapat terwakili dengan adanya daring melalui tuweb.

Tutorial Webinar pada Situasi Pandemi Covid-19

Pembelajaran modus webinar, atau yang UT sebut dengan tuweb adalah kegiatan pembelajaran mandiri, fleksibel, dan sesuai dalam keadaan negara dalam memerangi virus corona. Mahasiswa tetap aman dan tetap mendapatkan haknya dalam peningkatan pendidikan. Kelebihan penggunaan webinar menurut Durahman & Noer (2019:114) yaitu:

- a. Penghematan biaya karena biaya perjalanan dan waktu perjalanan yang lebih rendah
- b. Informasi peserta independen dari lokasi
- c. Administrasi mudah dan pendaftaran peserta otomatis melalui perangkat lunak webinar
- d. Mencapai banyak peserta sekaligus acara dapat disimpan dan dievaluasi bebas masalah

Menurut Syarifatul Izza, dkk (2019:15) yaitu teknologi Webinar memiliki banyak manfaat di bidang pembelajaran online, memungkinkan untuk komunikasi realtime dan sinkron antara pembicara dan pendengar, mencakup jarak jauh untuk menjangkau audiens potensial, dan memungkinkan untuk mengarsipkan informasi berbasis web untuk digunakan.

Dua pendapat di atas pada dasarnya hampir sama dalam mengungkapkan kelebihan yang dipakai dalam penggunaan modus webinar atau tuweb. Selain itu, juga diketahui bahwa tuweb mempunyai *hidden skill* yaitu kemampuan untuk menguasai teknologi, percaya diri mempelajari ilmu baru, dan dapat digunakan secara berkelanjutan.

Kesiapan dan Penguasaan Teknologi

Pengubahan metode pembelajaran TTM menjadi modus tuweb disikapi berbagai reaksi oleh mahasiswa. Waktu yang singkat dan tidak terduga membuat mahasiswa harus mengupayakan berbagai persiapan tata cara maupun prosedur pelaksanaan tuweb. Keaktifan mahasiswa untuk berlatih menggunakan teknologi dituntut secara cepat. Hal yang baru bagi mahasiswa tatap muka untuk bersinggungan dengan modus pembelajaran daring.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data diambil dari hasil analisa instrumen yaitu berupa kuesioner. Butir-butir dalam pertanyaan yang telah diuji sebelumnya, disebarkan pada mahasiswa pendas (pendidikan dasar) UT Semarang pokjar kabupaten Batang dari berbagai semester. Peneliti membedakan dalam pengambilan semester dengan maksud agar lebih variatif ditinjau dari lamanya mahasiswa menjadi bagian dari UT dengan pembelajaran TTM. Semester 1 sampai 3 mewakili mahasiswa kategori baru dalam mendapatkan sistem belajar TTM yang ada di UT, sebanyak 39,1%. Semester 4 sampai 8 mewakili mahasiswa pertengahan, dimana sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran TTM di UT, sebanyak 38,5%. Semester 8 ke atas mewakili mahasiswa lama, dimana mahasiswa tersebut dari awal masuk telah menempuh dan memilih metode pembelajaran dengan modus TTM di UT, sebanyak 22,3%. Dari perbedaan semester sebagai subjek penelitian, diharapkan akan menjadikan penelitian lebih obyektif. Sampel diambil sebanyak 160 koresponden (mahasiswa). Pada awalnya instrumen diuji cobakan kepada 23 mahasiswa. Setelah instrumen dikembangkan, maka kuesioner disebarkan ke responden dan hasilnya dianalisis menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui upaya persiapan, kesiapan teknologi, kendala, dan evaluasi penggunaan modus tuweb pada mahasiswa pendas pokjar kabupaten Batang.

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persiapan mahasiswa mengikuti tuweb. Kesiapan tersebut ditinjau dari persiapan awal mempersiapkan kegiatan tutorial dan penguasaan teknologi untuk menyongsong pembelajaran tuweb yang dilakukan. Hasil yang didapatkan terlihat seperti prosentase dibawah ini:

Tabel 1. Analisis

	Uraian	Persentase
I	Mendukung pelaksanaan webinar	82%
II	Motivasi Mempelajari tuweb dan mc.Teams	95%
III	Semakin naik semangat belajar	62%

Pembahasan

Pada hasil analisis disebutkan bahwa mahasiswa yang mendukung pelaksanaan webinar ada 82%, sedangkan 18% lainnya tidak mendukung pelaksanaan webinar (tuweb) karena tidak mempunyai perangkat (laptop/pc). Mahasiswa mengandalkan pemakaian tuweb melalui HP saja. Mahasiswa lainnya tidak percaya diri untuk mencoba hal baru, dan menginginkan diberikan tugas saja selama masa pandemi (belajar mandiri). UT menerapkan pembelajaran mandiri, tidak berarti lepas tanpa bimbingan dan arahan dari tutor. Dari situ, harus tetap adanya bantuan belajar melalui tutorial, baik TTM maupun tuton. Saat pandemi corona terjadi, bimbingan atau bantuan belajar yang berlangsung, karena hak mahasiswa tetap harus diberikan. Dengan adanya TTM (yang pada semester ini berganti tuweb) maupun tuton, belajar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan capaian yang diharapkan. Adapun mayoritas mahasiswa mendukung pelaksanaan webinar (tuweb), karena konsep belajar mandiri memang tetap membutuhkan tutorial atau bimbingan belajar. Dalam tutorial bisa dilakukan diskusi dan penegasan bahkan pendalaman materi yang ada pada buku materi pokok (BMP) yang merupakan buku wajib mahasiswa UT.

Tuweb yang dilakukan di UT menggunakan aplikasi microsoft teams karena UT sudah lama bekerjasama dengan microsoft365. Mahasiswa TTM selama ini menggunakan modus klasikal tatap

muka di kelas, sehingga tidak *familiar* dengan aplikasi tersebut. Akan tetapi dari analisis hasil penelitian menunjukkan 95% mahasiswa termotivasi untuk mempelajari sistem tuweb pada Teams. Tingginya motivasi mahasiswa tersebut untuk bisa dan mahir menggunakan Teams, dilakukan dengan menanyakan pada tutor dan dosen, dan dari referensi lainnya. Rujukan para mahasiswa untuk mempelajari cara kerja Teams kebanyakan melalui youtube selain dari *searching* google maupun bertanya pada teman (tutorial teman sebaya). Banyaknya tutorial yang dibuat oleh dosen UT maupun mahasiswa UT yang sudah berhasil, menjadi semangat tersendiri bagi mahasiswa lainnya yang belum bisa. Hal tersebut yang menyebabkan tingginya angka motivasi mahasiswa untuk mempelajari tuweb dengan Teams.

Adanya tuweb menjadikan mahasiswa semakin naik semangat belajarnya dengan angka 62%. Bagi mahasiswa yang menyukai ilmu baru dan tanggap teknologi, hal tersebut menyebabkan semangat tersendiri disaat pandemi seperti ini. Sisanya bukan berarti mahasiswa tidak bersemangat, tetapi dikarenakan terkendala hal teknis yang akan di bahas tersendiri di artikel ini.

Kendala dan Upaya Pemecahannya

Pada mahasiswa kabupaten Batang, kendala terjadi karena 2 faktor. Kesatu, adalah faktor dari dalam. Mahasiswa bingung dan kurang percaya diri untuk memulai mencoba mengoperasikan tuweb. Kedua, faktor dari luar. Beberapa mahasiswa kabupaten Batang tinggal di daerah sulit jaringan internet. Hal itu diperparah oleh keadaan alam, saat terjadi hujan atau cuaca buruk, jaringan tidak hanya buruk, tetapi bisa hilang sama sekali.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa awal kebijakan disosialisasikan, mahasiswa di kabupaten Batang banyak yang belum mengetahui tentang tuweb. Keluhan dan harapan muncul dari mahasiswa. Merupakan hal baru dan pertama kali, pasti menimbulkan rasa khawatir apabila tidak mampu melakukannya. Keluhan tentang signal yang jelek dan kuota yang dipakai juga mengiringi isu pokok yaitu tidak bisa dalam penggunaan teknologi. Pada saat dosen dan tutor menjelaskan dan memberikan bimbingan tutorial penggunaan tuweb dengan memanfaatkan aplikasi microsoft Teams, barulah sedikit demi sedikit mahasiswa menerima modus baru yang akan dilakukannya. Mahasiswa juga belajar mandiri dari berbagai sumber literasi dan mempraktikannya.

Semangat dari mahasiswa akhirnya mulai terbangun, dengan adanya pengetahuan dan pengalaman baru. Mendapatkan keuntungan plus dengan adanya tuweb, selain akademis mahasiswa juga mendapatkan kemampuan merasakan kelas virtual. Pengalaman tersebut menjadikan mahasiswa benar-benar merasakan menjadi mahasiswa perguruan tinggi jarak jauh. Selama ini pengalaman tersebut hanya dirasakan oleh mahasiswa UT dengan modus online saja. Persiapan mahasiswa ditinjau dari kesiapan diri, kesiapan teknologi dan kesiapan sistem pada tahap ini mulai menunjukkan grafik yang meningkat. Mahasiswa antusias dan termotivasi setelah banyak literasi dan praktik latihan menggunakan microsoft Teams dalam tuweb. Pada kuesioner terlihat berbagai keluhan tergantikan dengan ungkapan positif.

Mahasiswa mendukung perubahan modus belajar di tengah wabah dunia covid-19 ini. Physical distancing dan stay at home ada kegiatan positif, tidak hanya berdiam diri saja tanpa melakukan hal produktif. Tentunya sesuatu yang baru dan mendadak pasti ada kendalanya. Mahasiswa juga mengalami beberapa kendala. Untuk masuk dan bergabung dalam tuweb mahasiswa belum terlalu menguasai. Beragamnya tutorial yang dibuat oleh dosen UT maupun mahasiswa lainnya yang sudah berhasil, menjadikan mahasiswa bingung ketika tampilan di layar pc/laptop/HP nya berbeda.

Kendala jaringan yang tidak stabil terutama saat hujan juga merupakan kendala mahasiswa tidak bisa mengikuti tuweb dengan prima.

Kendala-kendala yang ditemukan pada saat penelitian bisa dijadikan masukan sehingga saat berlangsungnya pelaksanaan tuweb, memperkecil resiko kendala yang terjadi. Berbagai upaya dilakukan agar hak mendapatkan pembelajaran mahasiswa tetap berjalan dengan baik. Dalam kondisi darurat seperti ini, aturan ditegakkan tidak terlalu kaku karena pada intinya sebagai motivasi mahasiswa agar tetap belajar mandiri, dengan diberikan bantuan belajar melalui tuweb. Mahasiswa tetap bisa mengikuti tuweb walaupun suara putus-putus dan tidak jelas, selain itu mahasiswa juga bisa mengikuti webinar semaksimal jaringan yang ada di daerahnya, ketika hujan atau cuaca buruk. Tutor atau mahasiswa lainnya bisa bergantian merekam kegiatan tuweb untuk dibagikan dalam kelompok whatshap grup, hal tersebut membantu mahasiswa yang susah signal. Dalam kondisi covid-19 ini, intinya adalah kerjasama dan saling membantu. Begitu juga dengan penugasan, tutor mengulangi tugas yang diberikan kepada mahasiswa melalui grup whatsapp yang telah dibentuk sebelumnya. Dengan begitu, kelas tuweb dapat lancar dan mahasiswa yang menemukan kendala tetap dapat nilai. Hal tersebut juga berlaku, ketika ada mahasiswa yang belum masuk dalam tuweb, tutor dan mahasiswa lainnya segera menghubungi untuk mengetahui kendala yang terjadi. Saat mahasiswa menemukan kendala susah masuk atau bergabung dengan aplikasi teams, tutor atau mahasiswa lainnya berusaha untuk membimbing dengan optimal. Solusi lainnya yang ditawarkan setelah penelitian dilakukan, yaitu mengizinkan mahasiswa untuk menggunakan satu perangkat untuk 2 atau 3 mahasiswa yang bergabung. Untuk solusi terakhir ini, tetap mahasiswa harus menaati protokol kesehatan dengan tetap jaga jarak dan memakai masker. Pembelajaran di tengah pandemi, menjadikan kepekaan dan kepedulian terhadap sesama tumbuh.

Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terkena covid-19. Untuk memotong mata rantai penyebaran, kita tetap dapat melakukan banyak hal positif di rumah. Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh telah terbiasa menggunakan pembelajaran daring pada mahasiswa yang menggunakan modus online. Di sisi lainnya, mahasiswa UT juga banyak yang mengambil kelas klasik, atau modus pembelajaran tatap muka sehingga dampak perubahan modus saat masa pandemi juga dirasakan oleh mahasiswa TTM UT. Melaksanakan program pemerintah meredam perluasan covid-19, mahasiswa TTM digantikan metode pembelajarannya menggunakan modus tuweb. Pendidikan tetap harus diberikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan tuweb dirasa mewakili dan menjangkau seluruh daerah kabupaten/kota jangkauan UT Semarang.

Mahasiswa UT pokjar Batang merasakan hal di atas, pada awal mengetahui kebijakan, banyak mahasiswa yang menolak karena merasa canggung dengan teknologi baru sebagai sarana dan media pembelajaran. Terlebih di kabupaten Batang terdapat daerah-daerah yang jaringan internetnya buruk. Peningkatan covid-19 di Indonesia membuat kebijakan tetap harus dilakukan, karena pendidikan tidak boleh terhenti dalam keadaan apapun juga. Pelatihan dan pembimbingan secara intensive diadakan oleh dosen penanggung jawab wilayah kabupaten Batang beserta pengurus pokjar dan tutor-tutor pengampu mata kuliah. Akhirnya mahasiswa bisa melakukan trial dengan baik sebagai upaya persiapan kegiatan tuweb. Dengan berhasilnya mahasiswa masuk, bergabung, dan bisa menggunakan Teams, akhirnya mahasiswa tidak khawatir lagi. Mahasiswa

menjadi senang berlatih dan mendukung ilmu baru yang dipelajarinya. Kendala jaringan pun diatasi dengan adanya whatsapp grup yang terdapat tutor dan mahasiswa. Dimana komunikasi, tugas, penjelasan tuweb, lainnya bisa dilakukan dalam WAG tersebut. Fungsi WAG sebagai pendukung pelaksanaan tuweb. Kesiapan mahasiswa dalam penguasaan teknologi untuk menyongsong kegiatan tuweb dipastikan berjalan dengan baik. Kendala tentang jaringan karena dipengaruhi oleh wilayah yang susah signal maupun cuaca seperti hujan deras, listrik padam, dan lainnya untuk saat ini teratasi dengan fungsi keberadaan WAG yang sebelumnya telah dibuat berdasarkan rekomendasi kebijakan dari UT.

Rekomendasi

Dari tulisan ini diharapkan masih banyak penelitian yang digali lebih lanjut tentang perubahan modus belajar dari TTM menjadi tuweb. Dengan adanya banyak penelitian dari berbagai pandangan, bisa menjadikan kebijakan sehingga dapat memperkecil kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau tutorial. Hasil dari pengembangan penelitian tidak hanya bermanfaat bagi UT tetapi juga pada kampus lain dan dunia pendidikan. Setelah pandemi covid-19 berlalu, apabila ditemukan beberapa manfaat yang lebih bagus dari metode pendidikan yang baru, bisa dipertimbangkan keberlanjutannya.

Referensi

- DePorter, B. & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Cotton, K. (1991). *Computer-Assisted Instruction. School Improvement Research Series*. Portland, OR: Northwest Regional Educational Laboratory, May.
- Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi seminar Online (Webinar) untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jumika*, 6(2). 111-120.
- Husamah. (2015). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Izza, S., Bhekti, S., & Tutik, S. (2019). Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *JPPP*, 1(1) <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>, hal. 13-20.
- Mansyur, A. I. & Purnamasari, R. (2019). Webinar sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *Suloh*, 4(1). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>, hal. 26-30.
- Agron, M. (2012), *WebinarReady TM A Step-by-Step Guide to Hosting Successful Webinars*, WebAttract.
- Setyosari, P. (2007). Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran Edisi Oktober 2007 No.2*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 7-8
- Simmon, D. E. (2002). *The forum report: E-learning adoption rates and barriers*. (Ed. A. Rossett) New York: McGraw-Hill.